

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis Perbedaan Insiden Keselamatan Pasien di Puskesmas Terakreditasi dan Belum Terakreditasi di Yogyakarta.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah petugas kesehatan, yaitu Dokter, Perawat, Bidan, Petugas Laboratorium, dan Petugas Apotek di Puskesmas yang sudah terakreditasi dengan tingkatan Utama dan Puskesmas yang belum terakreditasi di Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan November 2017.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah petugas kesehatan, yaitu Dokter, Perawat, Bidan, Petugas Laboratorium, dan Petugas Apotek rawat jalan di Puskesmas yang sudah terakreditasi dan belum terakreditasi di Yogyakarta. Setelah dilakukan pemilihan puskesmas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian dengan metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan puskesmas terakreditasi dan belum terakreditasi dalam satu kabupaten, kesamaan tingkat akreditasi, dan kesamaan letak geografis, didapatkan 3 Puskesmas yang sudah terakreditasi dan 3 puskesmas yang belum terakreditasi, yaitu Puskesmas Imogiri I, Puskesmas Kretek, Puskesmas Imogiri II, Puskesmas Banguntapan II, Puskesmas Pandak I, dan Puskesmas Pandak II.

Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 124 orang (*respon rate* sebesar 91%) petugas kesehatan dari

136 orang petugas kesehatan yang diajak terlibat. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.

Kriteria Inklusi :

1. Petugas kesehatan, yaitu Dokter, Perawat, Bidan, Petugas Laboratorium, dan Petugas Apotek yang bersedia menjadi responden dan mengumpulkan formulir.

Kriteria eksklusi :

1. Petugas kesehatan, yaitu Dokter, Perawat, Bidan, Petugas Laboratorium, dan Petugas Apotek yang dalam masa cuti dan izin sakit pada saat dilakukan penelitian
2. Petugas kesehatan, yaitu Dokter, Perawat, Bidan, Petugas Laboratorium, dan Petugas Apotek yang sedang melaksanakan studi lanjut.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Status akreditasi Puskesmas
2. Perbedaan insiden keselamatan pasien

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada setiap variabel dalam penelitian ini disusun berfungsi untuk menyamakan persepsi serta arah dan tujuan lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Akreditasi Puskesmas

Akreditasi Puskesmas adalah akreditasi puskesmas yang dilaksanakan oleh Kemenkes RI menggunakan standar akreditasi puskesmas tahun 2014. Sampai akhir tahun 2016, terdapat 80 Puskesmas yang sudah terakreditasi di Yogyakarta,

2. Insiden keselamatan pasien berupa KPC, KNC, KTC, KTD, atau sentinel.

Pada penelitian ini, insiden keselamatan pasien dinilai dari 19 poin insiden keselamatan pasien yang terjadi selama 1 bulan terakhir pada dokter, 15 poin pada perawat dan bidan, 9 poin pada petugas apotek, dan 4 poin pada petugas Laboratorium. Poin-poin ini diambil dan dimodifikasi dari jurnal penelitian oleh

Gehring et al. (2012) dan Rees et al. (2017, 2015). Kemudian dinilai tingkat keparahan yang terjadi pada pasien, yaitu :

- a. *No Harm* : insiden tidak menimbulkan kerugian pada pasien.
- b. *Minor* : menimbulkan pengawasan ekstra, kerugian minimal pada pasien, atau terdapat riwayat pemberian penanganan pertama pada pasien namun pasien tidak membutuhkan rawat inap di rumah sakit.
- c. *Moderate* : menimbulkan kerugian sedang pada pasien, pasien membutuhkan rawat inap di rumah sakit.
- d. *Severe* : menimbulkan kerugian fisik atau mental yang permanen. Kerugian yang didapatkan pasien berhubungan dengan insiden di puskesmas.
- e. *Death* : menimbulkan kematian pada pasien yang berhubungan dengan insiden di puskesmas.

F. Instrumen Penelitian

1. Form kuesioner insiden keselamatan pasien
2. Peralatan alat tulis

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan (*planning*) :
 - a. pengajuan ijin penelitian ke Sekretariat Prodi MMR Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kantor Bapeda Kabupaten Bantul, dan ke masing-masing Puskesmas
 - b. penyiapan Formulir penelitian.
2. Melaksanakan Tindakan (*acting*):
 - a. pengajuan *informed consent*
 - b. memberikan penjelasan pada responden tentang pengisian formulir,
 - c. membagikan formulir pada responden untuk diisi
 - d. Seminggu kemudian peneliti mnengumpulkan kembali formulir dari responden.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*): Melakukan penghitungan insiden keselamatan pasien

4. Melaksanakan refleksi (*reflecting*) : membuat laporan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas terhadap instrumen kuesioner ini dilakukan dikarenakan kuesioner yang dipakai merupakan hasil modifikasi dari penelitian terdahulu (Gehring et al., 2012; Rees et al., 2017, 2015). Uji ini dilakukan untuk membuktikan kelayakannya untuk digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Jika jumlah subyeknya besar maka dalam pengambilan sampel dapat diambil 10 – 30 % atau lebih (Arikunto, 2006). Uji validitas telah dilakukan di satu Puskesmas yang belum terakreditasi dan satu puskesmas yang sudah terakreditasi.

Pada penelitian ini kuesioner yang dipakai dinyatakan valid. Hal ini didukung dengan uji validitas dengan hasil angka 'r hitung' lebih besar dari angka 'r tabel' pada taraf signifikansi 5%. Pada

profesi dokter, nilai r hitung dari 19 poin pertanyaan berkisar antara nilai 0,605 - 0.937 dengan nilai r tabel adalah 0.4438. Pada profesi perawat dan bidan, 15 item pertanyaan memiliki angka 0.340 - 0.796 dengan nilai r tabel adalah 0.206. Pada petugas apotek adalah 0.982 – 0.989 dengan nilai r tabel 0.6319, dan pada petugas laborat adalah 0.745 – 0.913 dengan nilai r tabel 0.6319. Untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut reliabel dan dapat digunakan maka semua pertanyaan yang valid dilanjutkan dilakukan uji reliabilitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena item-item butir instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Croanbach pada kelima profesi dengan nilai paling kecil pada perawat dan bidan yaitu 0.696 dan paling

besar adalah dokter dengan nilai 0.770. Semuanya dikatakan reliabel dikarenakan nilai > 0.6 .

I. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah non-parametrik *independent-T-test* untuk mencari perbedaan yang signifikan antara status akreditasi dengan insiden keselamatan pasien di puskesmas yang terakreditasi dan belum terakreditasi.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik. Sedangkan dilihat dari prinsip otonomi, responden dapat menentukan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebelum dimulainya penelitian. Kemudian responden juga telah diberikan penjelasan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan efek samping pada responden. Cara menjaga kerahasiaan responden adalah dengan membuat anonim identitas responden dalam pengumpulan data dan analisis.

